

KUALITAS TUGAS AKHIR MAHASISWA

oleh:

Mardiati Busono

Abstrak

The average length of study of the students of the Dept. of Special Education of the academic year 1997/1998 used to be 6.12 years and none of the students graduated with a predicate cum laude. Research on study obstacles has not yet been carried out. Research on "Student Final Task Evaluation of the Dept. of Special Education of FIP IKIP in 1997" has been geared toward identifying about the ability of the students of that Dept. to do their final tasks (thesis or non-thesis). Based on the results of the above mentioned research the objective has been to accelerate and to ameliorate the study, and to improve the quality of the final task of the students. The research approach is content analysis. Research data have been obtained from the reports on the final task (thesis and non-thesis of the academic year 1995/1996 and 1995/1997). The data validity of this research is the justification of the synchronization of the Ebel formula, while the data analysis is based on the univariant analysis. To describe the ability and the inability of the students in pursuing their final tasks a qualitative and quantitative approach has been used., The research indicated that 65% of the students had chosen thesis as their final tasks, and 35% non-thesis as their final tasks. Most of the problems were concerned with psychological problems, and research designs based on surveys elaborated into ex-post facto analysis. Data analysis has been based on non-parametric statistics. Textbooks in the bahasa Indonesia have been 1014 years old, and the English ones have been 20 years old., The final tasks of the students could be divided into TAS (thesis final tasks) and TABS (non-thesis final tasks). For TAS there were 41 subjects and mostly on the blinds (12 subjects or 29,26%). While for TABS there are 23 subject on mentally handicapped(7 subjects or 30,43%). There was only one subject on gifted children or 4,34%. and it was not a thesis, but a final task (non-thesis). This is due to the fact that there is no Formal Institute which handle the gifted children. To obtain those subjects on gifted children efforts could be tried at normal schools and favorite schools.

Keywords: *student's task quality, special education*

Pendahuluan

Saat ini Perguruan Tinggi berupaya untuk meningkatkan indeks prestasi dan mempercepat waktu penyelesaian studi mahasiswa. Kendala yang sering terjadi ialah lamanya pembuatan tugas akhir. Peningkatan kualitas tugas akhir akan meningkatkan pula indeks prestasi mahasiswa.,

Berdasarkan data dari Buku Wisuda tanggal 28 Februari 1998, 20 Juni 1998, 22 Agustus 1998, dan 21 Nopember 1998, terdapat 37 lulusan S1 PLB dengan rincian: 1) 1 mahasiswa lulus dalam waktu 4 tahun, 2) 10 mahasiswa lulus dalam waktu 5 tahun, 3) 17 mahasiswa lulus dalam waktu 8 tahun, 4) 8 mahasiswa lulus dalam waktu 7 tahun, dan seorang lulus dalam waktu 8 tahun. Yang lulus dengan predikat sangat memuaskan dengan IP (indeks prestasi) antara 2,77-3,21 berjumlah 28 mahasiswa dan yang lulus dengan predikat memuaskan dengan IP (indeks prestasi) antara 2,51-2,71 sebanyak 9 mahasiswa (IKIP tahun 1998). Yang lulus dengan predikat *cum laude* belum ada. Menurut laporan Ketua Jurusan dalam *Development for Undergraduate Education* lama studi antara tahun 1995 - 1998 berkisar antara 5,9 tahun (rata-rata). Lama studi tahun 1993/1996, 5,8 tahun, 1996/1997, 6,16 tahun dan 1997/1998, 6,12 tahun (*Document 1981*). Penelitian mengenai sebab-sebab hambatan masa studi belum ada. Adapun permasalahan yang dikaji untuk membuat tugas akhir berupa skripsi (TAS) maupun tugas akhir bukan skripsi (TABS) di Jurusan Pendidikan Luar Biasa meliputi penelaahan masalah pendidikan anak berkelainan. Jenis anak berkelainan tidak hanya meliputi golongan yang tuna atau cacat saja, tetapi juga meliputi anak yang berkemampuan di atas normal.

Adapun jenis anak berkelainan meliputi anak tunanetra yang bersekolah di SLB/A dan sekolah terpadu, anak tunarungu wicara di SLB/B, anak tunagrahita di sekolah SLB/C, anak tunadaksa di SLB/D, dan anak tunalaras di SLB/E. Di Jakarta ada SLB/G yang disediakan untuk anak tuna ganda (*Multiple handicapped*). Bagi anak di atas normal atau supernormal masih di padukan di sekolah umum. Di negara lain mereka sekolah di SLB/F yang khusus untuk anak supernormal.

Sebenarnya masih terdapat garapan pendidikan luar biasa ialah anak lamban belajar yang ada di sekolah umum, anak berkesulitan belajar seperti anak DMO (disfungsi minimal otak), anak *autism*, anak dengan kelainan kesehatan seperti lemah jantung, epilepsi, *phenylketoris* (PKU) termasuk kelainan metabolisme yang kalau tidak ditangani mengakibatkan cacat mental yang berat (Mardiati Busono, 1988: 315).

Masing-masing kelainan masih diklasifikasikan lagi seperti tunanetra dibagi atas buta total dan kurang penglihatan, anak tunarungu terdiri atas tunarungu total dan kurang pendengaran atau jampeng, tunagrahita diklasifikasikan menjadi *idiocy*, *imbisil* dan *debil*, tunadaksa digolongkan anak polio, *cerebral palsy* dan cacat tubuh yang lain. Anak tuna laras dibagi atas tinjauan sebab-sebab seperti gangguan emosi, sosial, psikologis dan sebagainya. Anak supernormal terdiri atas golongan *bright normal*, *gifted and talented* dan genius. Dapatlah dibayangkan betapa luasnya garapan penelitian dan kajian jurusan PLB.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh peta pendekatan tugas akhir mahasiswa jurusan PLB dipandang tiap masalah penelitian. Tujuan kajian ini ialah memberi sumbang saran mempercepat dan meningkatkan kualitas pembuatan tugas akhir mahasiswa jurusan PLB.

Menurut Pedoman Tugas Akhir Skripsi dan Bukan Skripsi IKIP Yogyakarta Tahun 1996: (1) Tugas akhir yang dimaksud adalah hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kulminasi proses berpikir, kreativitas, integritas, dan intelektualitas yang disusun untuk memenuhi persyaratan kebulatan studi dalam program dan jenjang pendidikan yang ada di lingkungan IKIP Yogyakarta. (2) Tugas akhir disusun dengan tujuan memberi peluang kepada mahasiswa berlatih memformulasikan ide, konsep, pola berpikir atau kreativitasnya, dan mengkomunikasikannya dalam format yang lazim dijumpai di kalangan masyarakat ilmiah (IKIP Yogyakarta 1996: 2).

Tiap program studi memiliki keunikan masing-masing, sehingga untuk memperoleh peta pendekatan tugas akhir diperlukan studi kasus masing-masing program studi. Menurut Pauline Young (dalam Mardiaty Busono: 1988), *case study* adalah suatu metode yang menyelidiki dan menganalisis kehidupan sosial yang terjadi dari unit perseorangan, keluarga, lembaga, kelompok kebudayaan dengan tujuan untuk menentukan faktor-faktor tingkah laku yang kompleks dan hubungan kelompok dengan alam sekitarnya. Menurut penulis studi kasus ialah metode untuk menyelidiki suatu kejadian atau lembaga, keluarga, perorangan dengan hubungan lijkkungannya. Dalam penelitian ini studi kasus adalah program studi Pendidikan Luar Biasa. Walaupun penelitian mengenai faktor penyebab hambatan studi di PLB belum ada, penelitian faktor penyebab salah satu mata kuliah sudah ada pada penelitian yang berjudul "Studi Tentang Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata kuliah Braille bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus/ PLB oleh Mumpuniarti dkk. pada tahun 1985.

Nilai sesuatu mata kuliah akan mempengaruhi pula indeks prestasi, karena itu hasil penelitian ini perlu dibahas apapun

kesimpulan penyebab kesulitan dalam belalar braille ialah: (1) Dari seluruh mahasiswa yang diteliti 41,38% disebabkan oleh kurang berlatih membaca dan menulis; (2) Penyebab kedua yang dialami oleh 82,76% dari seluruh subjek ialah kesulitan dalam membuat singkatan braille dan (3) Faktor ganda, yaitu mengalami dua macam kesulitan yang membaca/menulis dan membuat singkatan, terdapat 44,83% dari seluruh mahasiswa (Mumpuniarti, 1985:21).

Penelitian faktor-faktor penghambat pencapaian belajar matematika mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP Yogyakarta Th. 1992 oleh Sukardjono menyimpulkan adanya hubungan positif antara penilaian mahasiswa terhadap karakteristik dosen dengan prestasi belajar mahasiswa. Jadi hambatan pencapaian prestasi belajar tidak terdapat pada dosen, mahasiswa menilai kualitas dosen cukup. Hal ini hanya berlaku pada mata kuliah teori kemungkinan/aljabar linear/analisis vektor dan dosen mata kuliah tersebut.

Masing-masing program studi, macam mata kuliah sangat bervariasi, karena itu masing-masing program studi memerlukan studi kasus tersendiri. Masalah prestasi belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu: (1) Faktor dalam diri mahasiswa seperti kemampuan, minat, motivasi, sikap dan bakat; (2) Faktor di luar, yaitu lingkungan dan instrumental, misalnya kurikulum, dosen dan prasarana belajar (Sumadi Surya Brata: 1983). Oleh karena itu dosen perlu memberi motivasi, meningkatkan minat, perhatian dengan metode yang sesuai dan menyediakan sarana belajar yang sesuai.

Merquis (1965) mengatakan bahwa persepsi dan sikap mahasiswa terhadap dosen sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Ohles, J.O. (1990) mengatakan bahwa prestasi mahasiswa dipakai sebagai alat ukur yang dipakai untuk

mengukur keberhasilan tugasnya dalam mengajar, karena itu di perguruan tinggi perlu penilaian para instruktur oleh mahasiswa demi lebih mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Instrumen penilaian terhadap dosen berisi: (1) Kemampuan dosen memotivasi mahasiswa, (2) Kemampuan dosen mengawasi mahasiswa, (3) Orientasi dosen terhadap subjek, (4) Komunikasi dosen dengan mahasiswa, (5) Metode dan prosedur mengajar dan (6) Keadilan dosen.

Tingkat keberhasilan belajar mahasiswa dapat dilihat pada indeks prestasi belajarnya. Gde Widiadnyane Merat (1999) menyatakan bahwa usaha ITB untuk peningkatan indeks prestasi (IP) dan pengurangan waktu studi telah lama dilakukan, tetapi hasilnya belum memuaskan. Program kerja di program studi telah dibuat seperti: (1) Pemutakhiran kurikulum, (2) Penyempurnaan proses belajar mengajar, (3) pengembangan lingkungan yang kondusif, (4) Pengembangan manajemen pendidikan dan (5) Pembinaan kerja sama. Usaha tersebut masih dalam bentuk konsep dan himbauan, sehingga belum terformulasikan dalam bentuk tindak lanjut yang operasional yang dilaksanakan secara menyeluruh di ITB.

Yusmilarso (1999) menyatakan bahwa di UNDIP usaha untuk meningkatkan IP telah dilaksanakan penetapan PBM (Proses Belajar Mengajar) sebagai berikut: (1) Penataran dosen wali (sistem kredit), (2) Penataran dasar-dasar pendidikan, (3) Penataran rekonstruksi kuliah, (4) Penataran PEKERTI (Program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional), (5) Penataran media komunikasi pendidikan, (6) Penataran mengajar di perguruan

tinggi, dan (7) Penataran BPKM (Buku Pegangan Kuliah Mahasiswa). Di samping itu perencanaan kembali KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berpotensi memperpanjang lama studi.

Umar Nimran (1999) dari Universitas Brawijaya mengemukakan kiat Unibraw meningkatkan IP dan mempendek masa penyelesaian studi. Mahasiswa dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Upaya langsung yaitu: (1) Pelaksanaan semester pendek bagi mahasiswa yang nilainya rendah atau kritis, (2) Modifikasi pelaksanaan kuliah kerja nyata. Pelaksanaan KKN dipendek waktunya dari tiga bulan menjadi satu bulan. Upaya upaya tidak langsung yaitu: (1) Peningkatan kualitas staf pengajar melalui pendidikan lanjut, (2) Penataran PEKERTI bagi para dosen senior, (3) Pemberian beasiswa mahasiswa, (4) Tutorial terprogram, (5) Bimbingan skripsi terprogram dan (6) Pengembangan budaya akademik dan komunikasi.,

Strategi yang dilakukan IKIP Yogyakarta menurut Djemari Mardapi (1999) ialah tiap program studi diminta untuk melakukan evaluasi diri, mulai dari analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*) sampai pada rencana tindakan yang akan dilakukan. Di samping itu pelaksanaan perkuliahan perlu dievaluasi oleh semua program studi yang meliputi jumlah tatap muka yang terlaksana, sistem penilaian dosen, pelaksanaan kegiatan terstruktur dan mandiri, pelaksanaan perkuliahan yang perlu dievaluasi adalah tugas akhir, pameran, karya teknologi, PPL dan KKN.

Berdasarkan Buku Wisuda Tahun 1998 Indeks Prestasi mahasiswa PLB dibandingkan dengan jurusan lain pada Fakultas

Ilmu Pendidikan, maka ternyata secara rerata dapatlah dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Indeks Prestasi Rerata Mahasiswa Lulusan FIP Tahun 1998

Jurusan	Indeks Prestasi
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan	2,94,
Pendidikan Luar Biasa	2,86,
Administrasi Pendidikan	2,81
Pendidikan Luar Sekolah	2,87
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	2,90

Dengan indeks prestasi tersebut di atas tidak berarti tidak ada lulusan yang IPnya 3,00 ke atas, tetapi menjadi di bawah 3,00, oleh karena IP rerata. Demikian pula halnya dengan FPMIPA pada keadaan Tahun 1998.

Tabel 2.
Indeks Prestasi Rerata Mahasiswa Lulusan FPMIPA Tahun 1998

Jurusan	Indeks Prestasi
Matematika	2,77,
Fisika	2,88,
Kimia	2,78,
Biologi	2,77,

Keadaan serupa terjadi pula pada FPIPS,

Tabel 3.
Indeks Prestasi Rerata Mahasiswa Lulusan FPIPS Tahun 1998

Jurusan	Indeks Prestasi
PMP/KN	2,63,
Adminstrasi Perkantoran	2,92,
Akuntansi	2,98,
Ekonomi Koperasi	2,83,
Geografi	2,89,
Sejarah	2,81,

Cara Penelitian

Data penelitian diambil dari tugas akhir mahasiswa PLB yang berupa tugas akhir skripsi (TAS) sejumlah 41 eksemplar dan tugas akhir bukan skripsi (TABS) sebanyak 23 eksemplar yang telah lulus pada tahun akademik 1995/1996 dan tahun akademik 1996/1997. *Unitizing* mengembangkan unitunit melalui pencatatan kalimat, paragraf, selanjutnya tema dan karakter. Dari unit pencatatan dikembangkan ke unit konteks. Dalam penelitian ini pengembangan unit mengacu pada permasalahan penelitian berdasarkan tematema tugas akhir mahasiswa.

Unitizing untuk tugas skripsi (TASK) meliputi: (1) tempat penelitian, (2) permasalahan penelitian, (3) kajian sumber pustaka, (4) model pendekatan yang digunakan, (5) analisis data yang digunakan dan (6) kebermanfaatan hasil penelitian untuk lembaga, sedangkan *unitizing* untuk TABS meliputi: (1) subjek yang

dibahas, (2) permasalahan, (3) kajian sumber pustaka, (4) analisis pemecahan masalah, (5) kesesuaian antara latar belakang, perumusan masalah, pembahasan, kesimpulan dan saran.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu *purposive* karena disesuaikan dengan unit dan tema yang dikembangkan. Inferensi dengan melakukan analisis dan pemahaman, unit kalimat, paragraf, tema dan konteks, dengan menggunakan teknik: (1) analisis univarian, yaitu mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PLB berdasarkan tugas akhir, (2) pendekatan kuantitatif berupa presentase, (3) pendekatan kualitatif untuk menjelaskan kemampuan dan kekurangan mahasiswa PLB berdasarkan tugas akhir.

Untuk menguji validasi data dilakukan dengan justifikasi tentang konsep penyusunan dan isi tugas akhir mahasiswa, berdasarkan panduan atau pedoman tugas akhir skripsi dan bukan skripsi. Jadi berupa kesesuaian antara teori dan permasalahan penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *stability* dan *reproducibility*, yaitu mencari kesesuaian antar pengamat dengan menggunakan *interclass correlation*, yaitu dengan menggunakan *formulability* (Guileford, 1978:395). Dengan hasil *reliability rating* (vii) adalah 0,95 dan reliabilitas jumlah reter (rkk) adalah 0,97.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tugas akhir mahasiswa yang berbentuk TAS sebanyak 4 subjek paling banyak pada garapan pendidikan anak tunanetra yakni 12 buah (29,26%). Untuk TABS berjumlah 23, pada garapan anak tunagrahita yakni 7 buah (30,43%). Bidang garapan pendidikan anak *gifted* hanya 1 subjek (4,34%) berupa tugas akhir bukan skripsi. Untuk tugas akhir skripsi belum ada yang memilih, sebabnya karena belum ada Lembaga Formal yang khusus menangani anak

gifted. Sebenarnya untuk menemukan subjek penelitian dapat menjaring di sekolah normal atau sekolah favorit atau sekolah unggulan.

Permasalahan yang dibahas dalam TAS lebih banyak pada permasalahan psikologis, yakni 60,25% subjek (60,97%) dan untuk tugas akhir TABS juga permasalahan psikologis lebih banyak yakni 8 subjek (34,78%). Secara lebih rinci permasalahan psikologis tersebut belum dapat dipetakan jenis jenis permasalahannya melalui temuan penelitian. Untuk TABS tidak ada yang mengambil permasalahan motorik, tujuan pembelajaran dan prestasi belajar.,

Lokasi penelitian lebih banyak pada Sekolah Luar Biasa bagian C, yakni 11 subjek (26,28%), di SLB/B 17,07%, dan sekolah terpadu untuk tunanetra 17,07%. Untuk TABS merupakan studi literatur atau makalah. Hasil analisis secara rasional tanpa dibuktikan melalui bukti empirik atau hasil pengukuran.,

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tugas akhir mahasiswa PLB jenis TAS sebagai berikut: pendekatan kuantitatif 73,17%, pendekatan kualitatif 26,83%. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif lebih banyak digunakan oleh mahasiswa dan ini diasumsikan berkaitan dengan pembekalan yang diperoleh pada waktu menempuh mata pendukung penulisan tugas akhir (statistik, metodologi penelitian) lebih banyak tentang pendekatan kuantitatif serta kebanyakan memilih statistik nonparametrik. Permasalahan anak berkelainan dengan jumlah sampel yang kecil memang lebih sesuai apabila menggunakan analisis statistik nonparametrik. Sebenarnya pendekatan yang tepat untuk bidang PLB, yaitu menggunakan pendekatan-pendekatan kualitatif dan desain berupa kasus.,

Menurut kenyataan yang ada di lapangan dan sesuai dengan teori tidak ada anak berkelainan yang memiliki karakteristik yang sama, meskipun mereka sama jenis kelainannya. Sebagai contoh anak yang mengalami kurang penglihatan (*low vision*) beraneka ragam lebih dari 100 macam, tergantung gangguan pada organ mata yang rusak. Padahal organ mata memiliki bagian-bagian seperti korne (*cornea*), iris, lensa, retina, otot-otot mata dan sebagainya.

Mahasiswa kurang berminat menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain kasus. Menurut persepsi mereka penelitian yang menggunakan analisis secara statistik, lebih bermutu apabila dibandingkan dengan pendekatan kualitatif. Persepsi ini tidak benar, karena dalam penelitian yang penting adalah pemilihan prosedur yang benar dan penggunaan metoda yang dapat dipertanggungjawabkan.,

Jenis penelitian yaitu penelitian survai (*ex post facto*) 60,97%, penelitian eksperimen 12,19% dan jenis penelitian deskripsi 26,83%. Jadi penelitian survai (*ex post facto*) lebih banyak karena untuk peneliti pemula akan lebih mudah dilaksanakan. Penelitian eksperimen kurang diminati karena diasumsikan mahasiswa takut waktunya akan lebih lama jika dengan eksperimen.

Model analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi 36,58%, kuantitatif nonparametrik 60,97%, kuantitatif parametrik 2,43%, analisis kuantitatif nonparametrik lebih tepat dengan subjek anak berkelainan dalam jumlah kecil.,

Penggunaan sumber pustaka ditemukan paling banyak menggunakan laporan penelitian sebanyak 68,3%, dan tidak diambil hasil penelitiannya, tetapi sebagian besar replikasi kutipan dalam kajian pustaka. Hasil tersebut juga memberi gambaran bahwa mahasiswa belum menggunakan Jurnal Penelitian. Tugas akhir

TABS ada yang menggunakan meskipun dalam presentase kecil (4,34%). Penggunaan *textbook* yang berbahasa Indonesia dari jumlah mahasiswa yang menggunakan berkisar antara 1458 buah buku, dan bila dicermati buku teks berbahasa Indonesia terbitan 1014 tahun yang lalu, dan *textbook* berbahasa Inggris terbitan 20 tahun yang lalu (dihitung dari tahun 1998). Hal ini diasumsikan karena terbatasnya literatur (*textbooks*) tentang anak berkelainan yang tersedia di perpustakaan. Sebenarnya apabila dilacak dalam buku-buku (*textbook*) psikologi pada bagian bab-babnya pasti ada bahasan tentang anak berkelainan oleh karena itu faktor ketelitian mahasiswa dalam mencari buku sumber perlu diperhatikan.

Kesimpulan

Variasi tugas akhir mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Jenis tugas dapat dikategorikan jenis tugas akhir skripsi 65% dan tugas akhir bukan skripsi 35% meliputi bidang garapan anakanak tunanetra, tunarungu/wicara, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras dan *gifted*
- b. Dilihat dari jenis permasalahan meliputi: psikogis, motorik, fisik, sosial, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, proses belajar mengajar, dan prestasi belajar siswa
- c. Jenis pendekatan yang digunakan lebih banyak kuantitatif dengan desain penelitian survai (*ex post facto*)
- d. Jeenis atau model analisis data yang digunakan lebih banyak nonparametrik dan sebagian kecil analisis deskriptif
- e. Sumber pustaka yang digunakan sebagian besar buku buku yang diterbitkan 1014 tahun yang lalu untuk buku berbahasa Indonesia, dan buku berbahasa Inggris yang diterbitkan 20 tahun yang lalu (terhitung pada tahun 1998). Mahasiswa belum

banyak menggunakan sumber berupa jurnal dan majalah ilmiah. Sebagian besar judul buku yang digunakan sama, karena terbatasnya literatur yang sesuai

- f. Temuan lain yang diperoleh dan tidak menjadi tujuan penelitian, yakni variasi penggunaan metode pengumpulan data sebagian besar metode observasi dan belum divariasikan dengan metode lain. Variabel sebagian besar satu variabel pada permasalahan psikologis untuk TABS dan untuk TAS sebagian besar dua variabel pada masalah psikologis
- g. Pembuatan paragraf dan mulusnya pergantian paragraf masih belum runtut demikian pula penggunaan kata sambung yang masih dipakai pada permulaan kalimat.,
- h. Penulisan bahasa Inggris masih banyak yang salah demikian tata tulis masih perlu dibenahi.

Daftar Pustaka

- Darmiyati Zuchdi (1993). *Panduan penelitian analisis konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Depdikbud (1980). *Undang-undang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdikbud.
- _____ (1990). *PP-72 tentang, peraturan pelaksanaan pendidikan luar biasa*. Jakarta: Depdikbud.,
- Djemari Mardapi, (1999). *Permasalahan yang dihadapi IKIP Yogyakarta*. Makalah yang disampaikan pada Semiloka Peningkatan Indeks Prestasi dan Percepatan Waktu penyelesaian studi mahasiswa IKIP Yogyakarta Tanggal 2 dan 3 Pebruari 1999. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

- Endang Supartini dkk. (1997). *Evaluasi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matakuliah braille bagi mahasiswa jurusan pendidikan khusus PLB*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.,
- Gde Widiadnyana Merati dan Pudjosukarno. (1999). *Beberapa usaha peningkatan indeks prestasi mahasiswa di Institut Teknologi Bandung*. Makalah. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Goris Kecaf. (1977). *Komposisi*. Endes Flores: Penerbit Nusa Indah. Percetakan Arnoldus.
- IKIP Yogyakarta, (1996). *Pedoman Tugas akhir skripsi dan bukan skripsi*.
- IKIP Yogyakarta, (1998). *Wisuda IKIP Yogyakarta tanggal 28 Pebruari 1998*.
- IKIP Yogyakarta, (1998). *Wisuda IKIP Yogyakarta tanggal 20 Juni 1998*.
- IKIP Yogyakarta, (1998). *Wisuda IKIP Yogyakarta tanggal 22 Agustus 1998*
- IKIP Yogyakarta, (1998). *Wisuda IKIP Yogyakarta tanggal 21 Nopember 1998*
- Krippendorff, (1980). *Content analysis. an introduction to its methodology*. Beverly Hills, California: Sage Publications. Ltd.,
- Mardiati Busono, (1988). *Diagnosis dalam pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti. Depdikbud. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, halaman 3133.
- Mumpuniarti dkk., (1985). *Studi tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matakuliah braille bagi mahasiswa jurusan pendidikan khusus PLB*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Yogyakarta.,

- Ohles, J.O. (1990). *Introduction to teaching*. New York: Henry, Sukamto, (1995). *Panduan penelitian eksperimen*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP
- Sukardjono. (1992). *Faktor-faktor penghambat pencapaian belajar matematika mahasiswa jurusan pendidikan matematika. FPMIPA IKIP Yogyakarta.*:Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.,
- Sumadi Suryabroto. (1983). *Cara belajar di perguruan tinggi*.Yogyakarta: Andi Offset.,
- Umar Nimrah. (1999). *Kiat peningkatan indeks prestasi dan memperpendek masa penyelesaian studi mahasiswa di Universitas Brawijaya*.
- Woodworth, R.S., dan Marquis D.G. (1965). *Psychology*. New York: Henry Holt.
- Yusmilarso, (1999). *Peningkatan IP dan PWPS di UNDIP Semarang*. Makalah.